

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD* DALAM
PEMBELAJARAN PKN DI KELAS IV SD NEGERI 01
BANDAR BUAT KEC. LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH :

NOK PRAYOGI

NIM. 90680

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV
SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : NOK PRAYOGI

NIM/BP : 90680/2007

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



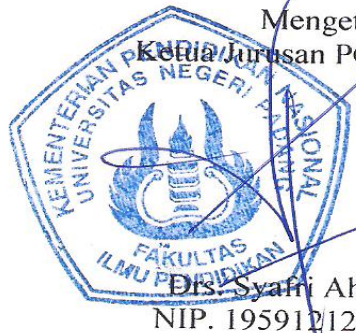
Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 196203311987031001

Pembimbing II



Dra. Sri Amerta
NIP. 19540924197803200

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe STAD dalam Pembelajaran PKn di
Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota
Padang

Nama : Nok Prayogi

NIM : 90680

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juni 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Arwin, S.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Sri Amerta	2. 
3. Anggota : Dra. Farida, S S.Pd, M.Si	3. 
4. Anggota : Dra. Elma Aiwi, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Dernawati	5. 



KATA PERSEMBAHAN

Terima kasih ya ALLAH, karena telah memenuhi janjiMu

"Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan"

Aku hanya makhluk kecil & lemah yang tak kan pernah sempurna. Yang tak kan pernah mencapai apa yang kudita-citakan kalau Kau tak berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,, kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat. Ya Allah.... "Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau slalu memberi apa yang kubutuhkan". Aku benar2 merasakannya, Atas ridhaMu saat ini sekeping cita-cita telah ku gapai suatu harapan dan asa telah terbentang Tuk meniti perjalanan yang masih panjang...

Izinkanlah ku ukir rangkaian terima kasih atas segala pengorbanan dan curahan cinta bagi orang-orang yang kusayangi karena dirimu teramat istimewa dan bermakna....

Ibu tercinta.....

Limpahan kasih sayangmu, penyejuk dalam kegelisahan
Setiap doa yang keluar dari bibirmu menuntutku meraih sejuta asa
Tetesan air matamu menjadi cambuk bagi kesuksesanku
Butiran keringat yang bergulir di dahimu
Bagaikan mutiara yg menyinari langkah ku
Ibu

Meski Langkahmu tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman.....



Dan segala pengorbananmu serta harapan tak sia-sia
Hari ini kupersembahkan karya ku sebagai bukti dari rasa terima kasih
Untuk Ayah Jaswak (Abu) dan Bunda Suranti tercinta
terima kasihku atas segala cinta dan pengorbananmu yang telah teturahkan demi mencapai impianku di masa
depan
Semoga karya ini dapat menghapus setiap tetes air keringat
Mengobati setiap luka yang tergoreskan
Terima kasih buat kakak2 ku Suhar, Kusen, Tini, Sutrisno, Agus, Santo, Sutiahi, Sutinah, Kesi yang telah
memberi dukungan dan semangat dan terima kasih yang tak terhingga kepada kakak2 ipar ku, Bande,
Buwono, Dinufyanti, Yesi, Arum, Tomo, Witoyo, Sapar dan seluruh ponakan ku karena berkat bantuannya
aku bisa melewati semuanya...
Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini.
Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah
terbalas olehku. Terimakasih para guru & dosenku !!!
Buat teman-teman jurusan PGSD SI Berasrama, teristimewa buat teman-temanku blok bugenvile II qitiro
(Hilda), mak urwo (Vera), mak ngah (Vika), mak etek (Riani), mak tam (Ranti) mencit (Isur) n uci makasih
karena telah memberikan nuansa tersendiri dalam hidup Ku. Makasih u' kebersamaannya, makasih u' bantuan
dan semangatnya selama ini.... Ternyata **kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah
perjuangan meski penuh dengan rintangan.** Moga tercapai apa yang dicita2kan. Amiin....
Special to cinta ku Riel tersayang yang tidak membiarkan ku menghadapi masalah sendiri, yang selalu
membantu ku dan memberi dukungan semangat, kesabaran dan ketabahan dalam menyelesaikan skripsi ini, n
sekarang aku telah menyusulmu kanda,,...!!!

By : Nok Prayogi, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang, adalah asli karya sendiri. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Padang, Juni 2011

Yang Menyatakan

Nok Prayogi

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang

OLEH : Nok Prayogi, 2011

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri (*student centered*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, tes, dan lembar pengamatan. Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 siswa. Model pembelajaran ini dilakukan melalui enam tahap, dimulai dari penyajian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, mengerjakan tes secara individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Dari hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan I penilaian proses pada aspek afektif diperoleh 63% ketuntasan serta pada aspek psikomotor 60% ketuntasan dan aspek kognitif untuk penilaian hasil pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan ketuntasan 63% dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II yaitu pada penilaian proses aspek afektif dengan nilai ketuntasan 81% serta pada aspek psikomotor 82% dan pada aspek kognitif untuk penilaian hasil diperoleh ketuntasan 85%. Pada siklus II diperoleh ketuntasan untuk penilaian dari aspek afektif yaitu 96% dan untuk psikomotor diperoleh ketuntasan 96% serta aspek kognitif untuk penilaian hasil diperoleh 96%.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang”.

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Sri Amerta, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen penguji I, serta Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Dra. Dernawati, selaku dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Bapak Yuhelmi, A.Ma selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, atas kesediaannya menerima penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Ibu Ahda, A. Ma selaku guru kelas yang telah banyak membantu selama penulis mengadakan penelitian.
8. Siswa-siswi SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas selama penelitian.
9. Ayahanda Jaswak (Alm) dan Ibunda Suranti, yang penulis muliakan serta kakak-kakakku tercinta yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 berasrama angkatan 2007 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangny dari Allah SWT, dan segala yang salah datangny dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Daftar Bagan.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	9
2. Hakekat Model <i>Cooperative Learning</i>	10
3. Hakekat Mata Pelajaran PKn di SD.....	22
4. Pembelajaran PKn dengan Model <i>Cooperatif Learning</i> tipe STAD.....	24
B. Kerangka Teori	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian.	29
3. Waktu Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.	34
3. Prosedur Penelitian	

a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	36
c. Pengamatan.	37
d. Refleksi.	38
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.	39
2. Sumber Data	40
D. Instrumen Penelitian.	40
E. Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan.....	46
c. Hasil Belajar.....	53
d. Hasil Pengamatan.....	54
e. Refleksi.....	62
2. Siklus II	
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan.....	67
c. Hasil Belajar.....	72
d. Hasil Pengamatan	73
e. Refleksi.....	76
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	79
2. Pembahasan Siklus II.....	83

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 87

B. Saran..... 88

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rekapitulasi Nilai UH PKn Siswa Kelas IV SD	3
2.1 Penentuan Skor Peningkatan Individual	17
2.2 Penentuan Tingkatan Penghargaan	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus I Pertemuan I	89
2. Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus I Pertemuan II	90
3. Hasil Kuis Siswa Siklus I Pertemuan I	91
4. Hasil Kuis Siswa Siklus I Pertemuan II	92
5. Poin Perkembangan Siswa Siklus I Pertemuan I	93
6. Poin Perkembangan Siswa Siklus I Pertemuan II	94
7. Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus I Pertemuan I	95
8. Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus I Pertemuan II	96
9. Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus II.....	97
10. Hasil Kuis Siswa Siklus II.....	98
11. Poin Perkembangan Siswa Siklus II.....	99
12. Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus II.....	100
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	101
14. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	133
15. Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I	137
16. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	140
17. Rumus Ketuntasan Perorangan.....	143
18. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	144
19. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	147
20. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	150
21. Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	154
22. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	157

23.	Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	160
24.	Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	163
25.	Gambar Media Siklus I Pertemuan I.....	166
26.	Gambar Media Siklus I Pertemuan II.....	168
27.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	170
28.	Lembar Pengamatan RPP Siklus II.....	184
29.	Lembar Pengamatan Guru Siklus II.....	187
30.	Lembar Pengamatan Siswa Siklus II.....	190
31.	Format Penilaian Afektif Siklus II.....	193
32.	Format Penilaian Psikomotor Siklus II.....	196
33.	Gambar Media Siklus II.....	199
34.	Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Hasil Pada Aspek Kognitif Antara Siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II.....	201
35.	Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Hasil Pada Aspek Kognitif Antara Siklus I Pertemuan II Dan Siklus II.....	202
36.	Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses Pada Aspek Afektif Antara Siklus I Pertemuan I Dan Siklus I Pertemuan II.....	203
37.	Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses Pada Aspek Afektif Antara Siklus I Pertemuan II Dan Siklus II.....	204
38.	Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses Pada Aspek Psikomotor Antara Siklus I Pertemuan I Dan Siklus I Pertemuan II.....	205
39.	Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses Pada Aspek Psikomotor Antara Siklus I Pertemuan II Dan Siklus II.....	206
40.	Piagam Penghargaan Kelompok.....	207
41.	Foto Dokumentasi Penelitian.....	210

42. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian
43. Surat Balasan Telah Melakukan Observasi dan Penelitian

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	28
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara agar tercipta generasi yang peduli terhadap bangsa dan Negara. Pembelajaran PKn juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas 2006:271) bahwa tujuan dari mata pelajaran PKn agar siswa dapat :

(1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut siswa agar berfikir secara kritis dan kreatif, maka untuk mewujudkan itu guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn tersebut sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik, tidak akan terlepas dari peranan seorang guru sebagai salah satu komponen yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Menurut Kosasih (dalam Etin,2007:7) “pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai

dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”. Artinya guru harus mempunyai kemampuan yang profesional dalam menanamkan konsep dengan menciptakan proses pembelajaran yang mampu memotivasi dan mengembangkan pola berfikir siswa. Untuk mencapai hasil belajar di Sekolah Dasar (SD) dalam proses pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang ada salah satunya model *cooperative learning*.

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, terlihat bahwa dalam pembelajaran, guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang ada. Guru lebih sering menggunakan model konvensional (ceramah), serta kurangnya penanaman konsep dan nilai-nilai yang dituntut dari setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar tersebut.

Kondisi ini berdampak terhadap nilai PKn siswa, dimana nilai siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat pada nilai Ulangan Harian mata pelajaran PKn siswa SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang lebih dari setengah yang tidak tuntas, yang tuntas hanya 44% sedangkan KKM untuk mata pelajaran PKn adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel nilai Ulangan Harian siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian PKn Siswa Kelas IV SD Negeri

01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

No	Nama Siswa	Nilai UH PKn	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	MI	78	75	√	-
2	AJ	35	75	-	√
3	APS	70	75	-	√
4	AM	83	75	√	-
5	AFS	90	75	√	-
6	AWZ	73	75	-	√
7	CMK	45	75	-	√
8	DS	80	75	√	-
9	FMI	70	75	-	√
10	FF	70	75	-	√
11	IP	65	75	-	√
12	MR	70	75	-	√
13	NP	75	75	√	-
14	RAG	60	75	-	√
15	RAD	80	75	√	-
16	SSB	73	75	-	√
17	SA	93	75	√	-
18	SRA	65	75	-	√
19	WR	93	75	√	-
20	NS	60	75	-	√
21	BK	95	75	√	-
22	YK	78	75	√	-
23	HHE	51	75	-	√
24	CTHA	83	75	√	-
25	AAH	93	75	√	-
26	JK	55	75	-	√
27	GP	70	75	-	√
JUMLAH NILAI		1953			
RATA-RATA		72			
TERTINGGI		95			
TERENDAH		35			
PERSENTASE KETUNTASAN		44%			

(Sumber Data: Bagian Personalia SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang)

Disinyalir penyebabnya karena lebih dominan aktifitas guru dari pada siswa, sehingga siswa kurang mandiri bahkan cenderung pasif dalam pembelajaran. Selain itu dalam penerapannya hanya nilai kognitif saja yang terlihat, sedangkan penerapan nilai afektif dan psikomotornya tidak terlihat.

Jarolimex (dalam Etin,2007:15) menyatakan bahwa “model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya”. Berdasarkan pendapat ahli di atas tersirat bahwa guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada siswa, maka dalam pembelajaran PKn guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang ada salah satunya model *cooperative learning*.

Slavin (2010:8) mengatakan bahwa “dalam model *cooperative learning*, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru”. Suyatno (2009:51) mengatakan bahwa “belajar berkelompok secara *cooperative*, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab”. Sementara Artzt (dalam Trianto, 2010:56) menyatakan bahwa “dalam *cooperative learning* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Senada dengan Eggen (dalam Trianto,2010:56) menyatakan bahwa “*cooperative learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di

bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Model *cooperative learning* mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda, yaitu tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model belajar yang membagi siswa dalam tim terdiri dari empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Tipe *Jigsaw*. Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tipe *Group Investigation* (GI). Dan tipe Co-op Co-op.

Berbagai tipe pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam proses pembelajaran tapi di sini penulis hanya mengambil satu tipe saja yaitu model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Slavin (dalam Nur Asma, 2008:50) menjelaskan

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Menurut Suyatno (2009:51) *cooperative learning* tipe STAD merupakan “model pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota”. Sementara itu Trianto (2010:68) menyatakan bahwa “*cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan model *cooperative learning* tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn dalam penelitian ini dengan judul “peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan”.

Rumusan permasalahannya dapat dirinci secara khusus :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk “mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah dalam peningkatan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Secara praktis hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi penulis, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar sarjana

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Nana (2004:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Kingsley (dalam Nana,2004:21) membagi tiga macam hasil belajar yakni, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Senada yang dikemukakan Degeng (dalam Made 2009:6) bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”.

Ngalim (2004:107) menyatakan bahwa :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mohamad (2010) yang mengatakan:

hasil belajar siswa dapat ditinjau dari tiga ranah yaitu ranah kognitif yang tersusun dalam enam tingkatan yakni , (1) Pengetahuan atau ingatan, (2) Pemahaman,(3) Penerapan, (4) Sintesis, (5) Analisis dan (6) Evaluasi, afektif yang tersusun dalam lima tingkatan yaitu 1) Perimaan, 2) Memberi respon, 3) Penilaian, 4) Pengorganisasian, dan 5) Karakteristik, dan psikomotor yang tersusun dalam lima tingkatan yaitu 1) Peniruan, 2) Manipulasi, 3) Ketepatan, 4) Artikulasi, 5) Pengalamiahan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor serta kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hakekat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Dalam model pembelajaran ini, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Slavin (2010:45) menyatakan bahwa "*cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat *cooperative* sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok."

Sementara itu, Davidson (dalam Nur Asma,2008:2) mendefinisikan "belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka". Stahl (dalam Etin,2007:5) mengatakan bahwa "model *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian

dari suatu system kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.”

Menurut Suyatno, (2009:51) *cooperative learning* merupakan “model pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan siswa secara bersama dalam memecahkan masalah yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Johnson (dalam Trianto,2010:57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah “memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Menurut Nur Asma (2008:3) pembelajaran kooperatif bertujuan “untuk mencapai hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengembangkan sikap sosial.

c. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning*

Nur Asma (2008:5) menyatakan ada lima prinsip dalam *cooperative learning*, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active*

learning), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Menurut Johnson (dalam Trianto,2010:60), terdapat lima unsur penting dalam *cooperative learning*, yaitu *pertama*, saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. *Kedua*, interaksi antara siswa semakin meningkat. *Ketiga*, tanggung jawab individual. *Keempat*, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. *Kelima*, proses kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip *cooperative learning* adalah membentuk siswa aktif dalam belajar, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan interaksi antar siswa.

d. Keunggulan Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2008:21) adalah: a) merangsang siswa untuk belajar lebih aktif karena adanya kebersamaan dalam kelompok, b) meningkatkan daya ingat, semangat, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dan c) meningkatkan kerja keras dan motivasi siswa sehingga mereka lebih giat dalam belajar.

Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson (dalam Nurhadi, 2003:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai berikut ini :

- (a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c)

memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (e) meningkatkan keterampilan metakognitif, (f) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan, (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam Nur Asma 2008:21) mengemukakan enam keunggulan *cooperative learning* yaitu "meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam". Slavin (dalam Nur Asma 2008:21) menyatakan bahwa "*cooperative learning* dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa akan meningkat dan keterampilan sosial untuk bekerja sama dan menghargai orang lain juga akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga belajar sebagai proses perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap, keterampilan, tabiat, bakat dan minat dapat diwujudkan.

e. Model-model *Cooperative Learning*

Nur Asma (2008:50) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda, yaitu tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model belajar yang membagi siswa dalam tim terdiri dari empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Tipe *Jigsaw*. Tipe

Team Accelerated Instruction (TAI). Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tipe *Group Investigation* (GI). Dan tipe Co-op Co-op.

Berbagai tipe pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam proses pembelajaran tapi di sini penulis hanya mengambil satu tipe saja yaitu model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena dalam model *cooperative learning* tipe STAD dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif karena adanya kebersamaan dalam kelompok.

f. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe STAD

Slavin (dalam Nur Asma, 2008:50) menjelaskan

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Menurut Suyatno (2009:51) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan “model *cooperative learning* untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota”. Sementara itu Trianto (2010:68) menyatakan bahwa “*cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.”

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2000:26) “dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi,

jenis kelamin dan suku”. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2003:63) yang mengatakan bahwa ”model pembelajaran tipe STAD dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan model STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan *cooperative learning* tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

g. Tahap-tahap Belajar *Cooperative Learning* Tipe STAD

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru, sehingga pelaksanaan model pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran nantinya memberikan suatu efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Nur Asma (2008:51) mengemukakan bahwa *cooperative learning* tipe STAD terdiri atas 6 (enam) tahap yaitu sebagai berikut:

1) Penyajian kelas

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi,

terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan.

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

5) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan

menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

Nurasma (2008:97), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin
- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin

- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin
- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas invidual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Contoh soal : Penentuan poin peningkatan individual yang diambil dari poin perkembangan yang diperoleh setiap individu setelah skor dasar ditetapkan dari nilai ulangan harian terakhir mata pelajaran PKn siswa kelas IV semester 2 yang berjumlah 27 orang siswa,

dibagi 5 kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa berdasarkan model *cooperative learning* tipe STAD, yaitu pembagian kelompok secara heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin yang berbeda dan taraf sosial ekonomi).

Tetapi dalam contoh soal ini dibatasi pada 3 kelompok saja yakni kelompok anggur, melon dan apel, sekaligus untuk menentukan kelompok yang memperoleh predikat tim baik, tim hebat dan tim super, yaitu sebagai sampelnya untuk memperoleh poin perkembangan individual diambil dari salah satu poin-poin perkembangan individual yang telah dijelaskan Nurasma (2008: 97) diatas. Misalnya kelompok ANGGUR terdiri dari A, B, C, dan D, dengan skor dasar masing-masingnya: 90, 60, 65, 70, serta kelompok MELON terdiri dari G, H, I, dan J dengan skor dasar masing-masingnya: 85, 60, 70, dan 50 kelompok APEL terdiri dari L, M, N, dan O dengan skor masing-masingnya 80, 75, 65, 70.

Soal yang akan diberikan berbentuk objektif (kuis individual), sebanyak 10 soal dengan ketentuan apabila dijawab dengan benar semuanya diperoleh skor 100, dan apabila menjawab salah diperoleh nilai 0, dari ketiga kelompok diatas setelah diberikan kuis individual, diperoleh skor peningkatan masing-masing anggota kelompok seperti berikut ini :

a. Kelompok ANGGUR

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model <i>cooperative learning</i> tipe STAD
1	A	90	100	20
2	B	60	80	30
3	C	65	70	20
4	D	70	90	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok

Anggur ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(20+30+20+30)}{4}$$

$$N = 25$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Anggur adalah tim super.

b. Kelompok MELON

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model <i>cooperative learning</i> tipe STAD
1	G	80	70	10
2	H	65	80	30
3	I	75	60	10
4	J	70	70	10

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok

Melon ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(10+30+10+10)}{4}$$

$$N = 15$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Melon adalah tim baik

c. Kelompok APEL

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe STAD
1	L	80	100	30
2	M	75	80	20
3	N	65	60	20
4	O	70	90	10

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Apel ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(30+20+20+10)}{4}$$

$$N = 20$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Apel adalah tim hebat .

3. Hakekat Mata Pelajaran PKn di SD

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Zainul (2009:1.31) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan Negara. Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Abdul (1996/1997:3) menyatakan :

pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jatidiri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para siswa baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga Negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada pancasila dan UUD 1945.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek, diantaranya: 1) persatuan dan kesatuan, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga

negara, 5) konstitusi Negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, 8) globalisasi.

Hal di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) bahwa:

persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup Pkn yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pkn meliputi: 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum. 5) politik, 6) HAM, 7) pancasila sebagai idiologi bangsa, dan 8) globalisasi.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Abdul (1996:24) berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warganegara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta member bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Sementara Zainul (2009:1.39) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan diselenggarakan untuk menumbuhkan kesadaran bela Negara serta kemampuan berpikir secara komprehensif integral. Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa tujuan PKn adalah

pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kewarganegaraan dapat menumbuhkan pengertian dan pemahaman siswa mengenai peran warganegara dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara.

4. Pembelajaran PKn dengan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Cooperative learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Nur Asma (2008:50) *cooperative learning* tipe STAD adalah ”pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok

terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pada hakikatnya pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang paling sederhana. Dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen beranggotakan 4-5 orang sehingga siswa saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam mempelajari suatu kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran PKn yang menuntut siswa untuk saling menjalin hubungan yang baik antara sesama warga negara, maka model pembelajaran Kooperatif tipe STAD sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dalam pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang siswa. *Cooperative learning* tipe STAD menuntut siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian dalam model *cooperative learning* tipe STAD, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar-pribadi dapat terlihat, apalagi dalam menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat

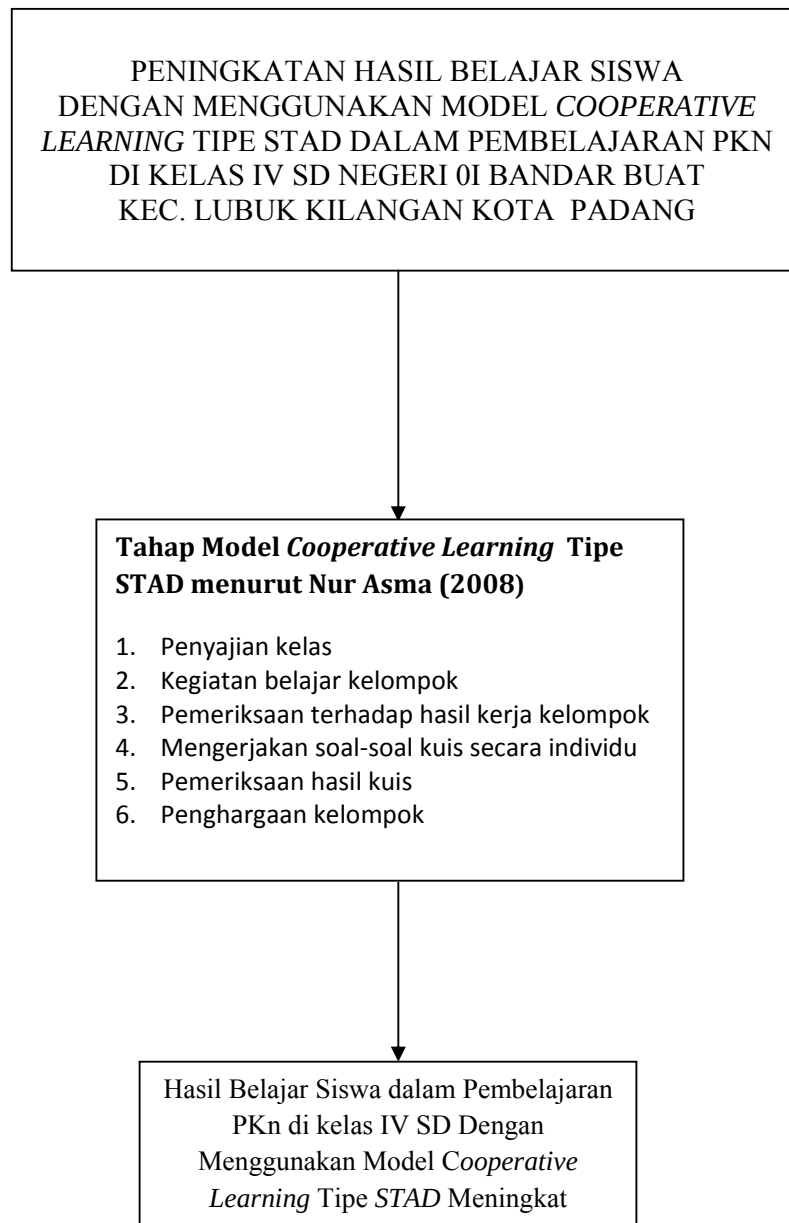
digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran PKn, hal ini didasari oleh model kooperatif merupakan model pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat digunakan di Sekolah Dasar, khususnya bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar model *cooperative learning* sebelumnya.

Setelah dipahami serta diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana partisipasi antara guru dan siswa seimbang, bagi siswa manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran PKn, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, dibatasi pada materi tentang contoh pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya, bertujuan agar siswa mengetahui bagaimana cara menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang contoh-contoh teknologi yang ada disekitarnya sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke dalam materi pelajaran tentang pengertian globalisasi serta hubungan antara kemajuan teknologi dengan komunikasi.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan hubungan antara kemajuan teknologi dengan globalisasi dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen beranggotakan empat atau lima orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembaran kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, selain rancangan pelaksanaan guru juga harus membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), kunci LKS, serta lembar penilaian tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yaitu disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mulai dari kegiatan awal, inti, akhir, pemberian kuis sampai pada pemberian penghargaan. Selain itu, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan guru harus menguasai langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

c. Penilaian hasil

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II meningkat

sebanyak 22%, hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 63% dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II menjadi 85%, sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 11%, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran diharapkan guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan RPP, LKS, kunci LKS serta lembar penilaian tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu guru juga harus memilih model pembelajaran yang ada salah satunya model *cooperative learning* tipe STAD.

b) Pelaksanaan

Saat melaksanakan pembelajaran guru harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c) Hasil Belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan model-model pembelajaran yang ada salah satunya model *cooperative learning* tipe STAD.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul A. Wahab. 1996/1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta : Depdikbud
- Akhmad, Sudrajat. *Pembelajaran Kontekstual*.(Online)
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/v> diakses tanggal 28 April 2011)
- Depdiknas. 2004. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Henda Lisa, 2008. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IVB SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lukas S, Musianto. 2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Kristen Petra
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : Depdiknas
- Mohamad Shofyan. 2010. *Hasil Belajar* <http://Shofyan.blogspot.com/2010/hasil-belajar.htm> (online) diakses tanggal 30 Januari 2011
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas